

PELAKSANAAN *PRE* DAN *POST CONFERENCE* DI RUANG MPKP EDELWIES RSU UKI

Asmahan Fitria Ningrum¹, Dwi Rochyani²

¹⁻²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta Selatan

Email: asmahanfitria17@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Manajemen keperawatan yaitu pelayanan profesional dimana tim keperawatan menjalankan empat fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. *Pre Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara. *Post Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien. Hasil dari wawancara, observasi dan kuesioner penulis dengan perawat di Ruang Edelwies RSU UKI, pelaksanaan *pre* dan *post conference* belum dilakukan secara optimal, karena belum sesuai aturan kegiatan *pre* dan *post conference*. Hal itu bisa berpengaruh pada asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Tujuan: Adapun tujuan penulisan ini untuk mengoptimalkan pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruangan Edelwies RSU UKI. Implementasi: Pengkajian dilakukan pada tanggal 18-20 Juli 2023 dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan kuesioner jumlah sampel penelitian ini sebanyak 20 orang perawat di ruangan Edelwies. Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu diseminasi ilmu dan role play terkait *pre* dan *post conference*. Hasil: berdasarkan implementasi yang sudah dilakukan dari hasil observasi tampak para perawat antusias dalam mengikuti diseminasi ilmu dan juga role play dari awal hingga akhir. Dari hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam penerapan *pre* dan *post conference* sebanyak 75% menjadi 90%. Kesimpulan: Hasil dari implementasi selama 3 hari dalam penerapan *pre* dan *post conference* di ruangan Edelwies RSU UKI menunjukkan peningkatan menjadi 90%. Saran: Teruntuk itu diharapkan pihak rumah sakit untuk dapat mengikuti standar operasional prosedur dalam pemberian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: *Pre Conference*, *Post Conference*, Manajemen Keperawatan, Asuhan Keperawatan

Daftar Pustaka: 17 pustaka (2013-2023).

ABSTRACT

Background: Nursing management is a professional service where the nursing team carries out four management functions including planning, organizing, implementing and controlling. Pre Conference is a discussion about clinical aspects before carrying out nursing care to patients, temporarily. Post Conference is a discussion about clinical aspects after carrying out nursing care to patients. The results of interviews, observations and questionnaires with nurses in the Edelwies Room at RSU UKI, the pre and post conference implementation has not been carried out optimally, because it has not complied with the rules for pre and post conference activities. This can affect the nursing care provided by nurses. Purpose: The purpose of this writing is to optimize the implementation of pre and post conferences in the Edelwies room at RSU UKI. Implementation: The assessment was conducted on 18-20 July 2023 using interviews, observations and questionnaires. The number of samples in this study were 20 nurses in the Edelwies room. The implementation of nursing is dissemination of knowledge and role play related to pre and post conferences. Results: based on the implementation that has been done, from the results of observations it appears that the nurses are enthusiastic in participating in knowledge dissemination and also role play from beginning to end. From the observation results show an increase in the application of pre and post conference as much as 75% to 90%. Conclusion: The results of the implementation for 3 days in the implementation of pre and post conferences in the Edelwies room at RSU UKI showed an increase to 90% Suggestion: It is expected that the hospital can follow standard operating procedures in providing nursing care.

Keywords: Pre Conference, Post Conference, Nursing Management, Nursing Care

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* rumah sakit ialah institusi perawatan Kesehatan yang mempunyai staff medis yang tertata, mempunyai fasilitas rawat inap, serta memberikan layanan perawatan selama 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, menyembuhkan penyakit dan pencegah penyakit terhadap masyarakat (WHO, 2017).

Pelayanan keperawatan salah satu bentuk pelayanan professional mencakup bagian integral dari suatu pelayanan Kesehatan yang didasari ilmu serta kiat keperawatan dituju kepada individu, kelompok, keluarga dan masyarakat dalam keadaan sakit ataupun sehat (Mentri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Dalam memberikan pelayanan keperawatan professional perlu adanya penataan sistem pemberian asuhan keperawatan professional dan komprehensif. Perawat harus punya kepekaan serta mampu mendukung kesejahteraan pasien lewat perilaku *caring*, karena dapat berdampak signifikan terhadap proses perawatan pasien di rumah sakit (Aeni et al., 2019).

Manajemen dapat diartikan sebagai proses mengatur suatu organisasi kelompok yang memiliki tujuan Bersama dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada (Gesi, 2019). Manajemen keperawatan yaitu pelayanan professional dimana tim keperawatan menjalankan empat fungsi manajemen diantara nya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Fungsi tersebut saling berkesinambungan serta perlu keterampilan teknis. Hubungan antara manusia dan konseptual dapat mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu. Manajemen keperawatan menjadi priotitas utama pengembangan keperawatan di masa yang akan datang (Nursalam, 2014).

MPKP terdiri dari empat pilar nilai professional antara lain *management approach, compensatory reward, relationship dan patient care delivery*. Pada saat pelaksanaan diperlukan peran sebagai kepala ruangan dan ketua tim yang bertugas mengelola ruang rawat inap dan juga berhubungan langsung ke pasien. Tugas dan fungsi pengarahannya yaitu pelaksanaan *pre dan post conference* dipimpin oleh pimpinan menejerial. *Conference* yaitu diskusi kelompok pada beberapa aspek kegiatan klinik dan konsultasi. Sebelum *Conference* tersebut merupakan pembahasan aspek klinis sebelum diimplementasikan asuhan keperawatan pasien, sedangkan *post conference* adalah membahas aspek klinis setelah selesai asuhan keperawatan pada pasien (Syah Putra, 2016).

Menurut penelitian Zaira (2022) menyatakan bahwa peran kepala ruangan dan ketua tim dalam pelaksanaan *pre dan post conference* telah berjalan tetapi belum optimal. Sebanyak 59% menurut perawat diruang Zamzam 3 pelaksanaan *pre dan post conference* sudah baik, sedangkan 41% menjawab bahwa pelaksanaan *pre dan post conference* dalam kategori cukup terlaksana. Menurut penelitian Yanti (2021)

menyatakan bahwa perawat di ruangan yosep pavilion sebanyak 80% sudah bisa membedakan *pre* dan *post conference*.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruang rawat inap Edelweis RSUD UKI Cawang. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah para perawat melakukan *pre* dan *post conference* atau tidak, apakah *pre* dan *post conference* berjalan dengan lancar atau tidak. Observasi dilakukan untuk melihat apakah ketua tim dan perawat pelaksana melakukan *pre* dan *post conference* atau tidak. Alat pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang di bagikan ke perawat ruang edelweiss berjumlah 20 orang.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 18 – 20 Juli 2023 menyatakan bahwa kepala ruangan mengatakan bahwa *pre* dan *conference* selama ini sudah dilakukan tetapi belum berjalan dengan optimal dikarenakan adanya distraksi visit dokter, bel pasien, keluarga pasien yang datang untuk bertanya dimana ruangan. Ketua tim mengatakan bahwa *pre* dan *post conference* sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal dikarenakan adanya distraksi dari visit dokter, bel pasien dan ada tindakan tidak sesuai dengan jam yang sudah di jadwalkan. Perawat pelaksana mengatakan bahwa jarang dilakukan *pre* dan *post conference* dikarenakan terkadang ada visit dokter, panggilan bel pasien, jumlah pasien yang banyak, tindakan yang tidak sesuai dengan jam yang sudah di tentukan.

Tabel 1.1 Presentasi Tenaga Keperawatan Diruang Edelweis RSUD UKI Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Perawat	Persentasi
1.	Laki-laki	1	5
2.	Perempuan	19	95
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa jumlah tenaga keperawatan di ruangan edelweis yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 19 orang dengan persentase 95% dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1 orang dengan persentase 5%. Jadi mayoritas di ruangan edelweiss adalah Perempuan

Tabel 1.2 Presentasi Tenaga Keperawatan Diruang Edelweis RSU UKI Tahun 2023 Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah perawat	Persentase
1.	21 – 22	2	21
2.	30 - 35	9	32
3.	43 – 54	9	47
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa usia perawat di ruangan edelweiss RSU UKI berjumlah 20 orang, dengan usia 21 – 22 tahun sebanyak 21%, usia 30 – 35 tahun sebanyak 32%, usia 43 – 54 tahun sebanyak 47%. Jadi mayoritas di ruangan edelweiss rata-rata berusia 43 – 54 tahun.

Tabel 1.3 Presentasi Tenaga Keperawatan Diruang Edelweis RSU UKI Tahun 2023 Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa tingkat Pendidikan di ruang edelweis mayoritas D3 Keperawatan dengan jumlah 10 orang atau 77,5%, sedangkan Pendidikan S1 terdapat 2 orang atau 10% dan

No.	Pendidikan	Jumlah Perawat	Persentase
1.	D3 Keperawatan	10	77,5
2.	S1	2	10
3.	S1 NERS	8	12,5
Jumlah		20	100

tingkat Pendidikan S1 Ners berjumlah 8 orang dengan persentase 12,5%.

Tabel 1.4 Presentasi Tenaga Keperawatan Diruang Edelweis RSU UKI Tahun 2023 Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah Perawat	Persentase
1.	4 bulan	1	5
2.	5 – 15 tahun	9	45
3.	>20 tahun	10	50
Jumlah		20	100

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan bahwa lama bekerja para perawat di ruangan edelweiss yaitu 4 bulan dengan persentase 5%, lama bekerja 5 – 15 tahun dengan persentase 45%, lama bekerja >20

tahun dengan persentase 50%.

Tabel 1.5 Presentasi Tenaga Keperawatan Diruang Edelweis RSU UKI Tahun 2023 Berdasarkan Pelatihan

No.	Pelatihan	Jumlah Perawat	Persentase
1.	MPKP	19	96,9
2.	Yang belum mengikuti Pelatihan MPKP	1	3,1
Jumlah		20	100

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan bahwa dari 20 orang perawat 19 nya suda mengikuti pelatihan MPKP, sedangkan 1 orang perawat belum mengikuti pelatihan MPKP.

Kepala Ruangan Menjalankan tugas nya seperti memimpin conference dan memberikan katim dan perawat pelaksana untuk menyampaikan apa saja asuhan keperawatann yang sudah diberikan kepada pasien.

Katim menjalankan tugas nya memimpin pre conference dan post conference kepada anggota tim nya masing-masing. Perawat pelaksana langsung menjelaskan dan menyampaikan rencana tindakan kolaborasi dan tindakan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien, menyampaikan masalah apa saja yang ada di setiap pasien. Setelah operan dilanjutkan untuk operan ke ruangan pasien.

Tabel 1.6 Persentase evaluasi pelaksanaan pre dan post conference hari pertama diruangan edelweiss RSU UKI

No.	Pertanyaan	Jumlah (%)
1.	Apakah perawat pelaksana diruang edelweiss melakukan pre dan post conference?	75
2.	Apakah katim melakukan <i>pre</i> dan <i>post conference</i> ?	100
3.	Membaca buku laporan	100
4.	Mengadakan overran setiap awal dinas	100

Berdasarkan obervasi pada implementasi tampak kepala ruangan, ketua tim, anggota tim melaksanakan *conference* di dinas pagi dan dinas sore. Perawat pelaksana yang telah mengikuti pelaksanaan pre dan post conference sebanyak 75%, ketua tim melaksanakan post conference sebanyak 100%, membacakan buku laporan 100%, mengadakan overran setiap awal dinas 100%.

Tabel 1.7 Persentase evaluasi pelaksanaan pre dan post conference hari kedua diruangan edelweiss RSU UKI

No.	Pertanyaan	Jumlah (%)
1.	Apakah perawat pelaksana diruang edelweiss melakukan pre dan post conference?	80
2.	Apakah katim melakukan <i>pre</i> dan <i>post conference</i> ?	100
3.	Membaca buku laporan	100
4.	Mengadakan overran setiap awal dinas	100

Berdasarkan obervasi pada implementasi tampak kepala ruangan, ketua tim, anggota tim melaksanakan *conference* di dinas pagi dan dinas sore. Perawat pelaksana yang telah mengikuti pelaksanaan pre dan post conference sebanyak 80%, ketua tim melaksanakan post conference sebanyak 100%, membacakan buku laporan 100%, mengadakan overan setiap awal dinas 100%.

Tabel 1.8 Persentase evaluasi pelaksanaan pre dan post conference hari ketiga diruangan edelweiss RSU UKI

No.	Pertanyaan	Jumlah (%)
1.	Apakah perawat pelaksana diruang edelweiss melakukan pre dan post conference?	90
2.	Apakah katim melakukan <i>pre</i> dan <i>post conference</i> ?	100
3.	Membaca buku laporan	100
4.	Mengadakan overran setiap awal dinas	100

Berdasarkan obervasi pada implementasi tampak kepala ruangan, ketua tim, anggota tim melaksanakan *conference* di dinas pagi dan dinas sore. Perawat pelaksana yang telah mengikuti pelaksanaan pre dan post conference sebanyak 90%, ketua tim melaksanakan post conference sebanyak 100%, membacakan buku laporan 100%, mengadakan overran setiap awal dinas 100%.

Dalam intervensi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal Hidayat yang berjudul penerapan pre dan post conference di ruang camar rumah sakit Bhayangkara makassar 2021 mendapatkan hasil adanya pelaksanaan pre dan post conference walaupun belum berjalan dengan optimal, berjalan tetapi masih belum kontiniu dalam setiap shift tetapi sudah ada motivasi perawat dalam melakukan pre dan post conference.

Hasil dari implementasi belum optimal nya pelaksanaan pre dan post conference mulai menunjukkan teratasi dalam pencapaian demi meningkatkan jumlah persentasi dengan ditandai beberapa perawat mengatakan sudah melakukan pre dan post conference pada saat overan shift dengan baik. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan untuk masalah belum optimalnya pelaksanaan pre dan post conference adalah desiminasi ilmu dan role play. Sistem desiminasi ilmu merupakan suatu proses yang dirancang dan

dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dari perencanaan keperawatan melakukan pre dan post conference dengan teratur, penulis melakukan roleplay, melakukan wawancara, obeservasi secara langsung terjun kelapangan dan memiinta untuk karu lebih ikut berpartisipasi dalam kegiatan desiminasi ilmu. Komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi terpeutik dimana penulis dan kepala ruangan dapat menjalin hubungan saling percaya, sehingga perawat ruangan bisa memberi tau apa saja yang dibutuhkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan berdasarkan intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu desiminasi ilmu dan role play pre dan post conference diruang edelweiss RSUD UKI, setelah dilakukan intervensi Setelah dilakukan nya implementasi pada tanggal 18-20 juli 2023 hasil yang diperoleh dari masalah belum optimalnya pelaksanaan pre dan post conference diruang edelweiss RSUD UKI tercapai 90%. hasil evaluasi dari penerapan pre dan post conference di ruangan edelweiss dengan masalah belum optimalnya penerapan pre dan post conference dengan adanya motibasi dari para perawat untuk menerapkan sehingga dengan diadakan nya desiminasi ilmu dan role play yang dilakukan oleh penulis terdapat peningkatan terhadap pelaksanaan pre dan post conference oleh perawat ruangan edelweiss RSUD UKI.

Bagi RSUD UKI agar terus berupaya dan semangat dalam membangun kesadaran diri perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang professional sebagai budaya kerja yang sesuai dengan SOP yang ada. Serta untuk setiap perawat yang ada juga mempunyai motivasi untuk mengikuti acara seminar, pelatihan, workshop dan lain-lain yang berhubungan dengan *pre* dan *post conference*.

DAFTAR PUSTAKA

- A, G. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerka Terhadap Kinerja Pegawai*, 12-22.
- Amalia. (2015). *Hubungan Pre dan Post Conference Keperawatan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi* , 117-124.
- Anwar. (2018). *Meningkatkan Efektifitas Teknik Role Playing Dalam Tanjong, Komunikasi Siswa dan Guru di SMPN 2 Kembang*.
- Fitriana. (2023). *Hubungan Penerapan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana*, 222-232.
- Harvia, Z. (2022). *Penerapan Pre dan Post Conference Diruang Rawat Inap Suatu Studi Kasus*, 56-62.

- Hasfya, S. (2023). *Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesioanl (MPKP) Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Kepuasan Kerja Perawat*, 1303-1311.
- Hidayat, A. (2021). *Penerapan Pre dan Post Conference Diruangan Camar Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Makassar.
- INDONESIA, R. U. (n.d.). *Profil dan Sejarah Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia*.
- Marquis, B. L. (2013). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: teori dan aplikasi (4TH ED)*. EGC.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Putra, S. (2016). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. In Media.
- Setiawati. (2021). *Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit Dalam dan Bedah*, 423-428.
- Sulaiman. (2021). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. UGM Press.
- Susanto, W. H. (2022). *Manajemen Keperawatan*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Talibo. (2018). *Fungsi Manajemen Keperawatan dalam Perencanaan Pembelajaran*.
- Triwibowo. (2013). *Manajemne Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. TIM.
- WHO. (2017, Desember 22). Definisi Rumah Sakit: WHO 1947. Availabel from: *Www.Who.Int*.